

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asma merupakan gangguan inflamasi kronik pada saluran nafas yang melibatkan sel-sel inflamasi seperti eosinofil, sel mast, leukotrin dan lain-lain. Inflamasi kronik ini berhubungan dengan hiperresponsif jalan nafas yang menimbulkan episode berulang dari mengi (wheezing), sesak nafas, dada terasa berat dan batuk terutama pada malam dan pagi dini hari. Kejadian ini biasanya ditandai dengan obstruksi jalan nafas yang bersifat reversible. Penyakit asma bersifat fluktuatif (hilang timbul) artinya dapat tenang tanpa gejala tidak mengganggu aktifitas tetapi dapat eksaserbasi dengan gejala ringan sampai berat bahkan dapat menimbulkan kematian. Pengertian yang baik tentang peran faktor genetik, sensitisasi dini oleh allergen dan polutan, infeksi virus, serta masalah lingkungan sosial, ekonomi dan psikologi anak dengan asma diharapkan dapat membawa perbaikan dalam penatalaksanaan asma dengan pendekatan algoritme genetik dengan tiga aspek : definisi *fitness function*, definisi dan implementasi representasi genetik, definisi dan implementasi operasi genetik (Ardi & Rozali, 2018).

Asma adalah penyakit kronis yang sering ditemukan pada anak-anak di negara maju. Sejak dua dekade terakhir, dilaporkan bahwa prevelansi asma meningkat pada anak-anak dan orang dewasa. Prevelensi asma di dunia diperkirakan 7,2% (6% pada orang dewasa dan 10% pada anak-anak), sangat bervariasi dan ada perbedaan dalam prevelensi antar negara dan bahkan perbedaan juga diperoleh antar wilayah di suatu negara (Yani, Lestari, Yetti, & Machmud, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2015 sekitar 383.000 kematian akibat asma yang sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Sedangkan, pada tahun 2016 sekitar 235 juta penduduk dunia menderita asma dan asma banyak diderita oleh anak-anak (WHO, 2017). Asma kurang terdiagnosis dan kurang dirawat. Menurut WHO yang bekerja sama dengan *Global Asthma Network* (GAN)

yang merupakan organisasi asma di dunia, memprediksikan pada tahun 2025 akan terjadi kenaikan populasi asma sebanyak 400 juta dan terdapat 250 ribu kematian akibat asma termasuk juga pada anak-anak (Juwita & Sary, 2019).

Gejala penyakit asma ini berupa mengi, sesak napas, dada terasa berat, dan batuk yang bervariasi serta keterbatasan aliran udara yang bervariasi dari waktu ke waktu dengan intensitas yang berbeda dan bersamaan dengan keterbatasan aliran udara saat ekspirasi (GINA, 2018). Asma dapat diobati secara efektif ketika pasien dapat mencapai tingkat kontrol yang baik. Asma terkontrol adalah ketika asma yang menunjukkan penurunan gejala kronis seperti menurunnya gejala di malam dan siang hari, jarang terjadi kekambuhan, dapat menjalani aktivitas tanpa adanya keterbatasan, serta tidak ada efek samping dari penggunaan obat (GINA, 2019).

Asma merupakan salah satu dari lima jenis penyakit tidak menular (PTM). Lima jenis penyakit yang tidak menular adalah asma, kanker, stroke, penyakit sendi dan diabetes melitus. Untuk prevalensi asma pada penduduk di Indonesia dalam semua usia adalah 2,4%. Prevalensi asma di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan memiliki resiko lebih tinggi 2,5% di bandingkan dengan laki-laki yaitu 2,3%. Sedangkan proporsi kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir pada penduduk semua umur di Indonesia adalah 57,5%. Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat pertama penderita asma terbanyak dengan angka 4,5% dari total jumlah penduduk. Sedangkan Provinsi Lampung pada tahun 2018 menempati urutan ke 31 dari 34 provinsi setelah provinsi Jambi dengan prevalensi 1,6%. Angka yang cukup besar untuk menjadi perhatian di Indonesia (Riskesmas, 2018).

Kejadian kasus Asma pada wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2020 sebanyak 209 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 181 kasus, dan pada tahun 2022 dari bulan Januari-Maret kasus asma sudah terhitung 12 kasus. (Puskesmas Kotabumi II, 2022). Walaupun kejadian kasus asma di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II tidak termasuk ke 10 penyakit terbesar tetapi penyakit asma memberikan dampak negatif bagi kehidupan penderitanya seperti menyebabkan anak sering tidak hadir sekolah serta membatasi kegiatan olahraga dan aktivitas dikarenakan pada penderita asma hampir selalu

berhubungan dengan perubahan otot polos saluran napas serta berpengaruh terhadap kontraktibilitas otot polos dan memperparah penyempitan saluran respiratorik yang terjadi obstruksi (Airlangga, 2017).

Peran perawat pada pasien dengan penyakit asma yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan tindakan farmakologis berupa pemberian obat asma seperti salbutamol dan aminophilin, selain itu juga ada tindakan nonfarmakologis berupa mengajarkan latihan batuk efektif, menghindari pemicu alergi, pengobatan komplementer, dan latihan fisik secara teratur seperti senam, jogging, maraton, dan lainnya (Mumpuni, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir mengenai Asuhan Keperawatan Anak dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Asma Terhadap An. A di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 07-09 Maret 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Asma Terhadap An. A di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 07-09 Maret 2022.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Asma Terhadap An. A di Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan terhadap An. A dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Asma meliputi: Pengkajian keperawatan, Diagnosa keperawatan, Perencanaan tindakan keperawatan, Pelaksanaan tindakan keperawatan, Evaluasi keperawatan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Hasil dari penelitian Asuhan Keperawatan Kasus Asma diharapkan dapat memberi masukan atau saran serta menambah keluasan ilmu Asuhan Keperawatan Anak pada klien Asma di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II Tahun 2022.

##### 2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi atau bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan pengetahuan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Anak pada klien Asma.

##### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan kasus Asma di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Tahun 2022.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Pelaksanaan proses asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 07-09 Maret 2022 di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II di desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.